

---

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TALKING STICK* PADA MATERI IMAN KEPADA QADA DAN QADAR DI KELAS VI SDN 18 TIBAWA

Nirman Yusuf

SD Negeri 18 Tibawa

Email: [nirmanspd11@guru.sd.belajar.id](mailto:nirmanspd11@guru.sd.belajar.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman Kepada Qada dan Qadar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Talking Stick*. Berdasarkan observasi awal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak kekeliruan yang dilakukan oleh guru terutama dalam hal pemilihan strategi, pendekatan, metode, yang di gunakan dalam pembelajaran termasuk di SDN 18 Tibawa. Penelitian ini di lakukan di SDN 18 Tibawa dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase C kelas VI di SDN 18 Tibawa Tahun Ajaran 2022-2023 yang terdiri dari 23 peserta didik Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah berikut ini: 1. Merencanakan Tindakan (Planing), 2. Melaksanakan Tindakan, 3. Observasi (Observasi), dan 4. Refleksi (Refleksi). Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi “Iman Kepada qada dan qadar”. Pada pra siklus sebelum diterapkannya metode *Talking Stick* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 8 peserta didik (34,78%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.78. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak peserta didik 15 (62,21%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 77.47 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 21 peserta didik (91,30%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85.60. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci** : hasil belajar, metode *Talking Stick*, PAI dan Budi Pekerti

### PENDAHULUAN

System Pendidikan Nasional seperti dijelaska dalam UU RI.No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 38

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 41-43

Kedudukan pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional adakalanya sebagai mata pelajaran dan adakalanya sebagai lembaga (satuan) pendidikan). Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran wajib sekolah di Indonesia berperan : a) mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan, b) memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum.<sup>2</sup>

Untuk mencapai hal tersebut diatas, perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Motivasi yang tumbuh baik secara internal maupun eksternal. Dengan motivasi yang kuat diharapkan memacau meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 4 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan : “Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap , kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sangat penting untuk memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila diimbangi dengan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkankan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam dari pengalaman dimasa kecil apabila jauh dari Pendidikan Agama Islam, maka kepribadian itu juga akan jauh dari nilai-nilai agama, sehingga ia akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif, tapi sebaliknya apabila semasa kecilnya dibekali dengan pendidikan agama maka kepribadiannya akan tertanam sifat-sifat yang baik.<sup>3</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek belajar, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu siswa. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu siswa.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta: Kloang Klede, 2003, h. 1

<sup>3</sup> Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 38

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan metode yang cocok. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu metode Talking Stick. Metode Talking Stick yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari melalui aktivitas belajar yang melibatkan proses refleksi.

Pada umumnya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SDN 18 Tibawa adalah guru menggunakan model ataupun metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa siswa tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diterapkan model mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SDN 18 Tibawa menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menyikapi permasalahan tersebut peneliti mencoba menawarkan metode Talking Stick yang dianggap dapat membantudemperbaiki rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik.

## KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teoritik

#### 1. Hakikat PTK

##### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metode untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan.<sup>4</sup>

Menurut John Elliot PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Di mana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart mengatakan bahwa PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman.<sup>5</sup>

Menurut Hopkins, 1993 dalam tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan adalah membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut harus dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Guru harus memilih strategi atau metode untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan mengobservasi perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pada tahap selanjutnya, guru harus melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi atau semua data yang dapat dikumpulkan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi hasil belajar.

### Konsep hasil belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya guna mendapatkan perubahan dalam perilakunya.<sup>6</sup> Perubahan perilaku hasil belajar tersebut merupakan suatu perubahan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diikuti. Sehingga hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 25.

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. 6, h.39

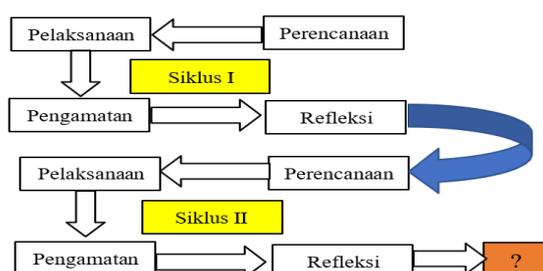
untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan<sup>7</sup>

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Tingkah laku dari hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dalam pengaplikasiannya mampu memberikan dampak kepada siswa dalam ranah tersebut, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan-kemampuan yang diharapkan setelah memperoleh pengalaman belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan tiga pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dengan cakupan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar selama proses pembelajaran, hasil belajar juga sering digunakan guru sebagai ukuran ketercapaian suatu materi pelajaran yang telah diajarkan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena menurut peneliti model ini tahapannya sangat sederhana dan mudah diterapkan dalam tindakan. Suharsimi Arikunto mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



### B. Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VI SDN 18 Tibawa yang

<sup>7</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacanan Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 22

<sup>8</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

berjumlah 23 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Penerapan metode talking stick pada materi Qada dan Qadar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN 18 Tibawa.

### HASIL PENELITIAN

Penerapan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi Iman Kepada Qada dan Qadar. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum tindakan peserta didik yang tuntas hanya 8 peserta didik (34,78%) dari jumlah 23 orang peserta didik. Selanjutnya dari tindakan siklus 1 peserta didik yang berhasil 15 (65,21%), kemudian pada siklus kedua peserta didik yang tuntas lebih tinggi dari target yang di inginkan yaitu 21 (91,30%) jumlah peserta didik.

Berkaitan dengan hasil observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Hal itu dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil yang di capai dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel 18**

#### Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

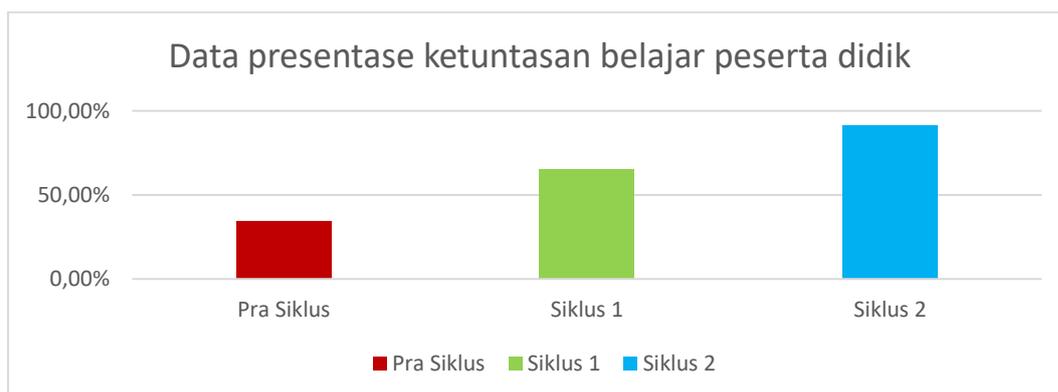
No	Nama	KK M	Nilai			Keterangan
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	
1.	Ismail Husain	75	60	70	80	Tuntas
2.	Azrel Nati	75	77	80	90	Tuntas
3.	Hendra R. Usman	75	70	72	85	Tuntas
4.	Ibrahim H.Djumuli	75	70	80	88	Tuntas
5.	Ishak Ali	75	70	72	85	Tuntas
6.	Ishak Hasan	75	60	65	74	Tidak Tuntas
7.	Mohamad Farel Kasim	75	65	75	85	Tuntas
8.	Mohamad S. Mahmud	75	86	91	98	Tuntas
9.	Muhamad Fadly Genti	75	70	80	86	Tuntas
10.	Pardan R. Kasim	75	70	80	88	Tuntas
11.	Revairal Taluhumala	75	77	85	86	Tuntas
12.	Reyunus Mantida	75	60	70	80	Tuntas
13.	Anisa R. Nati	75	75	80	85	Tuntas
14.	Fatma S. Karim	75	70	80	86	Tuntas
15.	Fatmah Ismail	75	60	65	73	Tidak Tuntas
16.	Fatmah Y. Rahman	75	70	75	85	Tuntas
17.	Hadidja Idrus	75	65	70	80	Tuntas
18.	Irma Wati Pakaya	75	60	70	80	Tuntas
19.	Nabila Olii	75	80	85	95	Tuntas

20.	Prisilia R. Abuba	75	81	86	95	Tuntas
21.	Revalina Kasim	75	82	87	96	Tuntas
22.	Sarintan Y. Bakari	75	80	84	86	Tuntas
23.	Aliya Maharani Isa	75	70	80	83	Tuntas
Jumlah			1,628	1,782	1,969	
Rata-rata			70,78	77,47	85,60	
Nilai Tertinggi			86	91	98	
Nilai Terendah			60	60	73	
Siswa Tuntas Belajar			8	15	21	
Presentase Tuntas Belajar			34,78 %	65,21%	91,30%	
Siswa Tidak Tuntas Belajar			15	8	2	
Persentase tidak tuntas			65,22 %	34,78 %	8,70 %	

Tabel 19

## Presentase ketuntasan belajar siswa dalam pra siklus, silus 1 dan siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	SIKLUS	
			I	II
1.	Presentase Peserta Didik	34,78 %	65,21%	91,30 %
2.	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	8	15	21



Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada “Iman Kepada Qada dan Qadar”. Pada siklus I, rata-rata nilai presentase peserta didik tercatat sebesar 65,21% , sementara pada siklus II, presentase belajar peserta didik meningkat menjadi 91,30%.

Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Talking stick.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dengan penerapan metode pembelajaran Talking Stick yang lebih interaktif dan melibatkan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan pemahaman siswa terhadap materi “Iman Kepada Qada dan Qadar” semakin mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Talking Stick berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan ini dapat dipertimbangkan oleh para guru untuk digunakan pada materi pembelajaran yang relevan dengan metode pembelajaran Talking stick.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 18 Tibawa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan cukup signifikan dari tahap pra siklus hingga berakhir pada siklus II. Peningkatan tersebut meliputi capaian nilai rata-rata siswa yang semakin tinggi dan persentase ketuntasan yang mencapai 91,30%.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 18 Tibawa sangat perlu penerapan metode talking stick. Dengan metode pembelajaran ini siswa dapat saling membantu dan berbagi informasi dalam memahami materi yang diajarkan.
3. Metode talking stick menjadikan siswa lebih aktif melakukan eksplorasi dan dituntut mengembangkan analisa serta berpikir kritis. Selain itu siswa juga diberi tantangan sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta: Kloang Klede, 2003
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. 6
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacanan Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),